

Persepsi Masyarakat di Kawasan Tanah Abang Jakarta Pusat terhadap Program Acara “Indonesia Lawyers Club”

Fakhri Maulana Muhammaf, Yasse Fikry
 Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi
 STIKOM Interstudi
 Jakarta, Indonesia
 fahrimaulana35@gmail.com, yasserfkr@mail.com

Abstract—Television is a media for conveying messages through audio and visual. In its development television has a variety of programs, talk shows are one of the television programs. TVone, one of a private Indonesian televisions, has 'Indonesia Lawyers Club' program which is a talk show type of program. This study aims to find out what is people's perceptions in the Tanah Abang area, Central Jakarta, towards the Indonesia Lawyers Club program. After watching the Indonesia Lawyers Club program, the author uses a qualitative descriptive research method, and uses the S-O-R theory in conducting this research. Data collection techniques in this study were observation and interviews. The results of data analysis show that the perception of the people of Tanah Abang, Central Jakarta, that the SO-R theory as a guide for this research explains, there is an effect or feedback that occurs on the organism or informant as a result of stimulus communication and produces perceptions as a response from the organism. The researcher concludes that the perception of the people in the Tanah Abang area, Central Jakarta towards the Indonesia Lawyers Club program is 2 positive, and responds well with the community arguing that this program is an informative, interesting and entertaining program.

Keywords— *Qualitative, Perception, Program, Theory S-O-R.*

Abstrak—Televisi menjadi media penyampain pesan melalui audio dan visual. Dalam perkembangannya televisi memiliki program acara yang beragam, salah satunya. talkshow. TVone sebagai salah satu televisi swasta Indonesia mempunyai program acara Indonesia Lawyers Club adalah yang berjenis talkshow. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di kawasan Tanah Abang, Jakarta Pusat mengenai program acara Indonesia Lawyers Club. Setelah menonton tayangan program acara Indonesia Lawyers Club. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, dan menggunakan teori S-O-R. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Tanah Abang, Jakarta Pusat, dengan teori S-O-R sebagai pedoman penelitian ini menunjukkan bahwa adanya efek atau umpan balik yang terjadi pada organism atau informan sebagai hasil dari komunikasi stimulus dan menghasilkan persepsi sebagai respons dari organism. Peneliti menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat di kawasan Tanah Abang, Jakarta Pusat mengenai program acara Indonesia Lawyers Club adalah positif, dan merespons baik dengan

masyarakat berpendapat bahwa program ini menjadi program yang informatif, menarik dan menghibur.

Kata Kunci—*Kualitatif, Persepsi, Program, Teori S-O-R.*

I. PENDAHULUAN

Televisi adalah media yang dalam proses penyampaian pesannya dengan audio dan visual. memudahkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan melalui media televisi bisa lebih dipahami dan lebih akurat, televisi menjadi media penyampaian pesan atau informasi yang disukai masyarakat Indonesia, dan banyaknya penonton menjadikan televisi sebagai media yang tak mengenal, jenis kelamin, umur, status pendidikan, maupun status social seseorang. Darwanto mrngatakan televisi adalah media yang mempengaruhi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dan memiliki dampak yang signifikan pada mengembangkan wawasan, pola pikir dan pada opini masyarakat luas. Media televisi dapat menghasilkan opini atau perbedaan persepsi pada masyarakat terhadap apa yang disampaikan oleh media televisi itu sendiri (Darwanto, 2007).

Televisi menjadi media penyiaran yang efektif karena menyampaikan informasi melalui *audio* dan *visual*, yang menjadi media ini sebagai alat untuk mencari informasi berita maupun sekedar mencari hiburan. Jauhari mengatakan pertelevisian Indonesia berawal dari munculnya stasiun televisi milik Negara, Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tahun 1962. TVRI hadir tidak serta merta mendorong adanya stasiun televisi swasta di Indonesia. RCTI adalah stasiun televisi pertama yang ada di Indonesia, sebagai stasiun televisi swasta pertama RCTI diberi izin untuk memulai siaran oleh pemerintah melalui Departemen Penerangan pada tahun 1989. Setelah itu mulai bermunculan stasiun swasta lainnya seperti, SCTV, ANTV, Indosiar, TVOne, TarnsTV, Trans7, GTV, Kompas TV, dan Net TV (Jauhari, 2013).

Dengan adanya televisi swasta menjadi angin segar untuk pertelevisian di Indonesia, karena banyak dari televisi swasta yang mengudara selama 24 jam, dan menjadi alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk mencari saluran televisi dan program program yang mereka sukai.

Banyaknya stasiun televisi di Indonesia saat ini membuat banyaknya program acara yang tayang setiap hari, tidak membuat semua acara bisa mendidik dan berkualitas, banyaknya program acara yang hanya sekedar untuk hiburan membuat kurangnya kualitas program acara televisi yang ada saat ini. TVOne menjadi salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia, TVOne adalah stasiun televisi swasta yang berbasis pada program berita. Pada 14 Februari 2008 pertama kalinya Lativi mengudara sebelum berganti nama menjadi TVOne. Bapak Susilo Bambang Yudhoyono yang pada saat itu menjabat Presiden Republik Indonesia meresmikan Lativi sebagai salah satu stasiun tv swasta dan peresmian tersebut dilakukan di istana Presiden Republik Indonesia (*Www.Tvonenews.Com*, 2020)

Selain menyajikan program-program berita, TVone juga menghadirkan program acara *talkshow*. Menurut Morissan *talkshow* adalah program acara berdialog, berdiskusi ataupun berbincang yang bawakan oleh seorang *host* yang menghadirkan narasumber untuk mengupas suatu topik disetiap episodenya. Narasumber dalam acara ini yaitu orang yang mengetahui secara jelas suatu informasi ataupun mengalami kejadian langsung dari suatu peristiwa yang dibahas. Tema dari program *talkshow* biasanya diangkat dari masalah sosial seperti ekonomi, politik, olahraga, budaya, pendidikan dan masalah atau isu yang dekat dengan masyarakat. Banyak program acara *talkshow* dari berbagai macam stasiun televisi di Indonesia seperti Indonesia Lawyers Club, Kick Andy, Mata Najwa, Ini Talkshow, Hitam Putih. Indonesia Lawyers Club atau biasa disebut dengan Indonesia Lawyers Club adalah program acara *talkshow* di TVOne dengan Karni Ilyas sebagai presenternya. Indonesia Lawyers Club hadir sebagai angin segar dari program *talkshow* yang ada di Indonesia karena membahas berbagai macam masalah-masalah publik seperti permasalahan politik, dan permasalahan yang ada disekitar kita. Indonesia Lawyers Club hadir setiap hari Selasa pukul 19:30 WIB (Morissan, 2011).

Program acara Indonesia Lawyers Club menjadi media komunikasi massa yang dijelaskan oleh Effendy, fungsi dari komunikasi massa yang dijelaskan oleh Effendy mencakup 3 hal yaitu untuk menyiarkan atau memberi informasi (*to inform*), untuk memberi pendidikan (*to educate*), dan untuk menghibur (*to entertain*), dan ada beberapa fungsi lain dari komunikasi massa itu sendiri seperti mempengaruhi (*to influence*), membimbing (*to guide*), dan mengkritik (*to criticize*). Program acara Indonesia Lawyers Club pada setiap episodenya selalu menghadirkan tokoh-tokoh politik atau pejabat Negara yang berkompeten dibidangnya, dan juga mengundang narasumber yang berkualitas (Effendy, 2003).

Kesuksesan program Indonesia Lawyers Club tidak terlepas dari masalah masalah yang berhasil dipecahkan dari narasumber yang dihadirkan disetiap episodenya, selain itu presenter Karni Ilyas juga berhasil membawakan acara dengan baik dan mampu memberi informasi dengan bermuatan politik kepada penonton. Dengan bergaya formal Karni Ilyas mampu membuat acara ini menjadi acara yang

sarat akan pro kontra dari permasalahan yang ada di setiap episodenya, acara ni juga mendatangkan narasumber yang berkompeten dan mampu memberikan informasi yang baik. Indonesia lawyers club adalah program acara *talkshow* yang netral dan berusaha mencari solusi dari permasalahan yang ada. Dan ini adalah salah satu bukti bahwa media harus lebih netral dalam menyampaikan dan menyajikan informasi kepada penonton di Indonesia (Santoso, 2016).

Program Indonesia Lawyers Club di TVOne yang tayang 'Prime time', menjadi salah satu *talkshow* yang ditunggu penonton di rumah, dan dengan selalu menghadirkan topik – topik seputar masalah politik yang dibahas dan dicari solusinya, menjadikan program ini banyak diminati masyarakat yang bingung dengan pernyataan dan keputusan pemerintah terkait masalah politik. Indonesia Lawyers Club juga menghadirkan narasumber yang berkompeten dibidangnya seperti ahli politik pengamat politik dan narasumber lainnya, Indonesia Lawyers Club menjadi program *talkshow* netral dalam menyampaikan informasi dan menyajikan programnya (*Www.Tvonenews.Com*, 2020).

Program acara Indonesia Lawyers Club memiliki targer audiens dari usia 30 sampai 50 tahun dan tersebar di beberapa kota besar di Indonesia di antaranya, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Makassar, Banjarmasin, Pontianak, Ambon, Medan dan Padang. Menurut data dari databooks.katadata.co.id penonton televisi pada tahun 2019 masih didominasi generasi *milenials*.

(<https://Databooks.Katadata.Co.Id/>, n.d.)

TABEL 1. DATA MENGENAI INDEX PROGRAM TALKSHOW INDONESIA LAWYERS CLUB

Program	Program Type	Channel	Target	Index
INDONESIA LAWYERS CLUB	News: Talkshow	TVONE	Male	114
			Female	87
			5-9 years	54
			10-14 years	75
			15-19 years	56
			20-29 years	65
			30-39 years	90
			40-49 years	133

LANJUTAN TABEL 1. DATA MENGENAI INDEX PROGRAM TALKSHOW INDONESIA LAWYERS CLUB

Program	Program Type	Channel	Target	Index
INDONESIA LAWYERS CLUB	News: Talkshow	TVONE	50+ years	176
			Upper	144
			Middle	86
			Lower	66

(Sumber: Nielsen Company, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di kawasan tanah abang, Jakarta pusat terhadap program acara Indonesia Lawyers Club di TVOne.

Penelitian ini bertujuan intuk mengetahui bagaimana persepsi dan pandangan masyarakat Tanah Abang, Jakarta Pusat, mengenai tayangan program acara Indonesai Lawyers Club di TVOne.

Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberi kontribusi pada kajian karya ilmiah terutama tentang persepsi terhadap suatu program acara dan juga dapat dijadikan referensi pada landasan penelitian berikutnya

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi aspek yang memproduksi program acara khususnya di TV untuk bisa lebih mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam membuat program acara TV, dan juga dapat menjadi karya ilmiah yang dapat memperluas wawasan bagi pembaca.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas objek dalam peneitian yang berkaitan dengan persepsi masyarakat. Untuk kajian dari penelitian ini adalah program Indonesia Lawyers Club.

Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah penonton yang berusia 20-30 tahun yang berdomisili di Tanah Abang, Jakarta Pusat.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif menjadi pedoman penelitian, metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah dan mengkaji suatu fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, aktivitas, orang dan dilakukan baik secara individu maupun kelompok-kelompok tertentu. (Sukmadianata, 2009). Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini menggunakan data verbal dan wawancara sebagai cara untuk menganalisis data dengan mempertimbangkan pendapat orang lain sebagai narasumber (Ulfi & Prayetno, 2018).

Penelitian dengan metode kualitatif dilakukan karena dianggap efektif dan cocok dengan permasalahan dari penelitian ini dan dapat memberikan data deskriptif analisis,

yaitu dapat menjelaskan dan dapat mendeskripsikan hal-hal yang saling berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, dalam hal persepsi masyarakat di kawasan tanah abang, Jakarta Pusat terhadap program acara Indonesia Lawyers Club di TVOne.

Metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari data deskriptif dengan menggunakan kata kata tertulis atau lisan yang disebarkan kepada informan yang menjadi subjek dari penelitian ini.

Subjek penelitian ini merupakan informan yang dianggap mampu memberikan sebuah pendapat atau opini pada suatu permasalahan yang sedang diteliti, orang yang menjadi subjek penelitian dapat digunakan pada siatu penelitian untuk mendapatkan informasi tertentu tentang kondisi ataupun situasi dari sebuah penelitian. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, dengan rentang usia 20 – 30 tahun. Dengan kriteria di atas peneliti mendapatkan 3 informan yaitu Farhan Fahreza berusia 21 tahun, Erlan Maulid berusia 23 tahun dan Okladia Aperda Manal berusia 22 tahun. Peneliti mencari informan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Menonton acara Indonesia Lawyers Club di TV
2. Men-subscribe Channel TVOne di Youtube

(Maleong, 2011).

Purposive sampling menjadi teknik dalam menentukan subjek penelitian ini, *purposive sampling* adalah teknik penentuan subjek dengan memilih calon subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai keinginan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Subjek pada penelitian ini ialah informan yang bertempat tinggal di kawasan Tanah Abang, Jakarta Pusat dan menyaksikan program acara Indonesia Lawyers Club di TVOne.

Sumber dalam penelitian ini mencakup dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber sekunder, sumber data primer ialah data yang didapat dari hasil wawancara atau pengamatan langsung selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan peneliti dapat memperoleh data primer dari orang yang dijadikan subjek penelitian dan data yang didapat dapat diolah sendiri untuk dimanfaatkan. Data sekunder ialah data yang diperlukan untuk menjadi data pendukung atau tambahan guna melengkapi data primer, data sekunder dibutuhkan guna menambahkan, mencocokkan informasi data yang diperoleh dan dapat melengkapi fakta yang terjadi pada objek penelitian yang sedang diteliti. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis yang berisi teori-teori tentang media massa seperti sumber buku dan jurnal terdahulu dengan konsep yang sama tentang wawasan politik dan data lain yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini (Afifuddin, 2009).

Wawancara menjadi teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyusun pertanyaan, dan pertanyaan tersebut akan ditujukan pada informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan pada saat melakukan wawancara dengan informan yang menjadi subjek pada penelitian ini. Wawancara dilakukan menggunakan aplikasi aplikasi *zoom* (tidak langsung), hal ini dilakukan karena dengan situasi pandemi Covid 19 dan sedang dilakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), sehingga sulit melakukan wawancara langsung atau tatap muka.

Teknik pengumpulan data lainnya adalah observasi, Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini ialah untuk mengolah data dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan temuan lainnya selama penelitian. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini merujuk pada Janice Drury dalam Moleong yang mengatakan bahwa analisis data memiliki beberapa tahap, tahapannya sebagai berikut :(1) Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci yang didapat dari data hasil wawancara :(2) Meninjau kata-kata kunci dari hasil wawancara dan berusaha menemukan tema-tema yang berasal dari data penelitian :(3) Menuliskan model yang ditemukan, :(4) Melakukan *coding*.

Coding atau pengkodean adalah suatu proses pengolahan materi yang akan dijadikan sebuah segmen penulisan sebelum dimaknai. Proses data menggunakan data kualitatif dalam proses *coding* memiliki tiga teknik yaitu, *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, (Strauss & Corbin, 1997).

1. Open Coding
Open coding adalah tahap awal untuk proses mengidentifikasi konsep, dengan fitur dan dimensi mereka akan dicari dalam data.
2. Axial Coding
Axial coding adalah proses mengaplikasikannya kategori kepada sub kategori yang disebut “aksial” dengan tujuan untuk menambahkan bobot pada data serta pengumpulan Kembali data yang telah dibagi bagi sesuai kategori selama open coding.
3. Selective Coding
Selective coding merupakan proses pengkategorian yang dihasilkan dari proses open coding dan axial coding, secara sistematis dan terintegrasi dengan tujuan untuk membentuk skema yang lebih besar. (Renanda, 2018)

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Penelitian menggunakan observasi dan wawancara sebagai Teknik pengumpulan datanya dengan 3 orang masyarakat yang ada di kawasan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Dengan klasifikasi umur dari 21 – 25 tahun peneliti mencari informan yang memiliki rentang umur muda dengan maksud mengetahui persepsi masyarakat di usia muda yang masih memiliki opini segar dan masih ingin mengetahui informasi seputar politik yang ada di Indonesia.

Data primier dalam penelitian ini diambil dari masyarakat di kawasan Tanah Abang, Jakarta Pusat dengan

karakteristik memiliki umur 20-25 tahun, memiliki latar Pendidikan dibangku perkuliahan dan aktif menonton program acara Indonesia Lawyers Club.

TABEL 2. DATA PRIMER

No	Nama	Usia	Pendidikan
1.	Farhan Fahreza	21	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
2.	Erlan Maulid	23	Universitas Trilogi
3.	Okladia Aperda Manal	22	Universitas Prof Dr. Moestopo Beragama

Informan kunci pada penelitian ini adalah Erlan Maulid, karena ia dianggap paham betul program acara ini karena sudah menjadi penonton setia program Indonesia Lawyers Club sejak 2019.

Informan tambahan pada penelitian ini terdapat dua orang yaitu Farhan Fahreza dan Okladia Aperda Manal, informan tambahan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menambah data yang diperlukan peneliti untuk melengkapi hasil penelitian ini.

Data sekunder lainnya juga di dapat dari artikel jurnal Dimas Prasetyo, Dwi Tiyanto, Cahatrina Heny Dwi Surwati dengan judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Informasi Hukum Dalam Acara Indonesia Lawyers Club TVOne. Hasil dari penelitian ini dijadikan data sekunder peneliti untuk mendukung data primer, dan penelitian ini menyimpulkan bahwa Persepsi mahasiswa KSP Prinsipium terhadap acara Indonesia Lawyers Club adalah positif, hal ini diperoleh dari data penelitian mereka yang menemukan bahwa beberapa responden mengatakan bahwa setelah menonton tayangan Indonesia Lawyers Club pengetahuan mereka tentang hukum bertambah. Pengetahuan hukum yang tidak bisa didapat di bangku kuliah mereka dapatkan setelah menonton tayangan ILC, responden mengalami beberapa perubahan terhadap pandangan hukum mereka, hal ini terjadi karena kurangnya informasi hukum tetapi mahasiswa mendapatkan informasi hukum setelah melihat tayangan Indonesia Lawyers Club. (Tiyanto & Surwati, 2014)

A. Persepsi terhadap program acara Indonesia Lawyers Club

1. Aktivitas dalam menonton

Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa persepsi masyarakat yang positif setelah menonton program acara Indonesia Lawyers Club, salah satunya Acara ini menjadi acara yang informatif bagi masyarakat.

Televisi menjadi media massa yang informatif, edukatif dan menarik hingga saat ini, setelah pandemic covid 19 peminat televisi semakin meningkat dikarenakan masyarakat tidak bisa pergi keluar rumah dan media massa yang murah dan mudah untuk mencari informasi adalah

televise, dengan durasi menonton yang panjang masyarakat bisa mencari informasi apapun di televisi.

Semenjak pandemic covid 19 saya sudah intens menonton televisi (EM)

Dengan adanya pandemi covid 19, masyarakat dihimbau agar tidak keluar rumah jika tidak perlu, dengan banyaknya media massa saat ini, televisi masih menjadi media massa yang gemari khalayak luas untuk mencari informasi, dan durasi hampir 24 jam, masyarakat tidak sulit untuk mencari hiburan atau informasi di televisi,

Ya lumayan sering sekitar 1 sampai 2 jam (OAM)

Indonesia Lawyers Club menjadi salah satu acara Talkshow yang banyak diminati atau ditonton masyarakat luas, dengan banyaknya penonton Indonesia Lawyers Club juga menyuguhkan beberapa permasalahan yang terjadi di Indonesia.

ILC tau banget karena sering ditonton juga (EM)

Dengan menyuguhkan permasalahan yang hangat dibicarakan membuat banyak masyarakat yang tertarik untuk menonton acara ini.

Saya menonton ketika ada suatu permasalahan yang seru (FF)

2. Persepsi masyarakat terhadap ILC

Indonesia Lawyers Club adalah program acara talkshow yang bertemakan argument terbuka dari beberapa narasumbernya, dengan menghadirkan masalah politik yang sedang ramai dibicarakan Indonesia Lawyers Club menjadi program acara yang menarik dan informatif untuk disaksikan oleh masyarakat luas.

Kalo menurut saya ILC adalah acara politik yang terbuka buat membuka argumen kadang mereka juga menyiarkan beberapa problem gak cuma politik, dan hanya ILC yang mendatangkan beberapa narasumber yang kuat.(EM)

Menurut saya acaranya menarik soalnya banyak membahas isu yang ramai, juga acaranya banyak diskusinya dan banyak narasumber jadi menarik untuk ditonton (OAM)

Selain memberi informasi seputar politik, Indonesia Lawyers Club juga member informasi lain seperti bencana alam, kriminalitas dan masalah hukum lainnya yang ada di Indonesia.

Menurut saya memberi informasi politik tapi gak cuma politik, ada juga berita lain seperti kejahatan teroris ,kejahatan kemanusiaan lainnya dan banyak problem lain di Indonesia (EM)

Di antara banyaknya program acara talkshow yang ada di televisi, Indonesia Lawyers Club masih menjadi program yang disukai masyarakat luas dengan alasan programnya yang menarik, memiliki durasi cukup lama dan menghadirkan berbagai narasumber yang kredibilitas tinggi dibidangnya.

Diantara acara lain seperti ini, ILC tetap menjadi favorit, selain bisa memberi acara yg menarik, durasi yg lama dan narasumber yang bagus dan memberi siaran ulangnya.(EM)

3. Dampak setelah menonton tayangan

Televisi menjadi media massa yang mudah mempengaruhi pemikiran penontonnya, dengan adanya narasumber yang kuat untuk berargumentasi membuat acara Indonesia Lawyers Club menjadi acara yang bisa mempengaruhi pola pikir atau pandangan seseorang terhadap sesuatu, namun tidak semua penonton bisa terpengaruh pandangan politiknya.

Memperngaruhi pandangan politik gak ya soalnya kan acaranya menghadirkan narasumber yang memberi opini, saya juga mempunyai opini sendiri, jadi gak memperngaruhi pandangan politik saya (OAM)

Kalo pandangan politik saya sendiri masih 50% terpengaruh karena juga masih ada opini orang lain (narasumber)(EM)

Setelah menonton program Indonesia Lawyers Club masyarakat menjadi cukup memahami seputar keadaan politik yang ada di Indonesia, masyarakat lebih memahami apa saja yang terjadi di Indonesia karena program ini menghadirkan narasumber yang berargumentasi dan masyarakat mendapatkan solusi dari hasil argumentasi tersebut

Menurut saya cukup memahami, karena program itu dapat memberi solusi dari perdebatan kedua belah pihak yang hadir di acara tersebut (FF)

Peneliti ingin mengetahui seberapa besarnya mempengaruhi persepsi program acara ini dalam pemikiran politik masyarakat, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya mengetahui isu politik yang ada di Indonesia.

Program Indonesia Lawyers Club memberi informasi politik yang dibutuhkan masyarakat Indonesia agar lebih memahami dan lebih aware terhadap politik di Indonesia.

Iyaa soalnya kan programnya ngasih banyak informasi politik jadi saya lebih aware dan saya jadi lebih terbuka sama politik yang ada di Indonesia (OAM)

Untuk sementara program Indonesia Lawyers Club berhenti tayang di televisi, dengan berbagai alasan, pernyataan tersebut membuat banyak penonton setia Indonesia Lawyers Club kecewa karena kehilangan program acara yang informatif dan menarik, tetapi jika acara ini kembali tayang di televisi semua informan ingin menontonnya kembali.

Ya saya sedikit kecewa, karena dari situlah kita tau apa permasalahan yang ada di Indonesia tapi malah diberhentikan (FF)

Berminat dong soalnya acaranya menarik, dan informatif (OAM).

B. Pembahasan

Televisi sudah sejak lama menjadi media massa yang diandalkan masyarakat luas, dengan berbagai macam acara yang menghibur, televisi terus berkembang dalam menghadirkan acaranya masing-masing. Indonesia Lawyers Club menjadi salah satu program yang diandalkan TVOne, dengan mengusung tema membuka argumentasi, dan menyuguhkan data fakta yang ada, Indonesia Lawyers Club menjadi salah satu talkshow yang menarik, informatif dan

menghibur. Dengan adanya opini dari narasumber yang dihadirkan membuat sebuah opini baru dimasyarakat, tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana respon masyarakat tentang program acara ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori SOR dipilih peneliti karena dianggap cocok untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap acara Indonesia Lawyers Club.

Teori S-O-R dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efek atau umpan balik yang dihasilkan oleh Organism (masyarakat) setelah mendapatkan rangsangan dari Stimulus yaitu program acara Indonesia Lawyers Club

Peneliti menyimpulkan bahwa ada berbagai macam persepsi terhadap program Indonesia Lawyers Club,

Pertama persepsi masyarakat tentang seberapa informatif, menarik dan menghiburnya program acara ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana masyarakat menilai program acara Indonesia Lawyers Club, masyarakat menilai program Indonesia Lawyers Club adalah program yang menarik, informatif dan memberi hiburan untuk masyarakat luas. dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat masyarakat terhadap berhentinya program ini, dan semua informan turut mengutarakan kekecewaannya terhadap berhentinya program ini.

Selanjutnya persepsi masyarakat terhadap politik Indonesia, Peneliti juga ingin mengetahui apakah program ini dapat merubah sikap politik masyarakat, dan hasilnya adalah peneliti menemukan jawaban yang beragam pada informan, peneliti menemukan bahwa program ini tidak memberi efek terhadap pandangan politik informan. Peneliti juga mendapatkan hasil dari informan bahwa program ini membuat masyarakat cukup memahami tentang apa saja isu politik yang terjadi di Indonesia, dan masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya mengetahui apa saja yang terjadi pada politik yang ada di Indonesia.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori S-O-R dengan program acara Indonesia Lawyers Club menjadi Stimulusnya, Organism sebagai informan yang diwawancarai dan Respon sebagai hasil dari wawancara informan.

Peneliti menyimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat di Kawasan Tanah Abang, Jakarta Pusat terhadap program acara Indonesia Lawyers Club adalah positif dengan menggunakan teori S-O-R peneliti mendapatkan hasil bahwa program acara Indonesia Lawyers Club sebagai *Stimulus* menyampaikan tayangannya pada *Organism* yaitu masyarakat Tanah Abang, dan *Organism* tersebut memberi *Respon* atau umpan balik berupa buah pemikiran atau persepsi setelah menonton program acara Indonesia Lawyers Club.

Peneliti mendapatkan hasil bahwa persepsi masyarakat di kawasan Tanah Abang Jakarta Pusat merespons baik dengan masyarakat mengetahui bahwa program ini menjadi program yang informatif, menarik dan menghibur, kedua yaitu masyarakat dapat menilai program acara ini dengan

respons baik, dan program ini membantu masyarakat untuk mengetahui bagaimana situasi politik di Indonesia. selanjutnya adalah, peneliti menyimpulkan dalam penelitian ini program acara Indonesia Lawyers Club membuat masyarakat untuk lebih menyadari akan pentingnya mengetahui apa saja peristiwa politik yang terjadi di Indonesia.

Teori S-O-R sebagai pedoman penelitian ini memaparkan bahwa dampak yang terjadi pada organism atau informan sebagai hasil dari komunikasi stimulus dan menghasilkan persepsi sebagai respons dari organisme.

Dengan demikian program acara Indonesia lawyers Club sebagai Stimulus memberi efek pada masyarakat di kawasan Tanah Abang, Jakarta Pusat sebagai organism, dan respons sebagai hasil dari menonton tayangan dari masyarakat merupakan sebuah persepsi.

Masyarakat Tanah Abang berpersepsi atau berasumsi bahwa Indonesia Lawyers Club adalah salah satu program acara *talkshow* di TVOne yang informatif, menarik dan menghibur bagi masyarakat, peneliti mengharapkan akan kembalinya program ini di televisi sehingga masyarakat bisa mengetahui isu politik yang ada di Indonesia dan agar masyarakat lebih mengetahui bahwa kesadaran tentang politik di Indonesia itu sangat penting untuk kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifuddin, S. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Bandung: Pustaka Setia*.
- [2] Baksin, A. (2006). Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik. In *Bandung: Simbiosis*.
- [3] Darwanto. (2007). Televisi Sebagai Media Pendidikan. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- [4] Effendy, O. U. (2003). Ilmu komunikasi: teori dan praktek. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- [5] <https://databoks.katadata.co.id/>. (n.d.).
- [6] Jauhari, H. (2013). Jurnalisme Televisi Indonesia. In *Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia*.
- [7] Maleong, L. . (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- [8] Morissan. (2011). Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola radio dan televisi. In *Jakarta: Kencana Prenada Media Grup Nova*.
- [9] Mulyana, D. (2010). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- [10] Nida, F. L. K. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSIR,"* 2(2), 77–95.
- [11] Prasetyo, T. & S. (2014). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Informasi Hukum Dalam Acara ILC TV One (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa KSP Prinsipium Fakultas Hukum UNS) Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- [12] Renanda, T. (2018). Evaluasi Kualitatif Keberhasilan Sistem Institutional Repository Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Evaluasi Kualitatif Keberhasilan Sistem Institutional Repository Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- [13] Sadaf, A. (2011). *Public Perception of Media Role*. (5), 228–236.

- [14] Santoso, A. (2016). *PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROGRAM TALKSHOW MATA NAJWA DI METRO TV (Study Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa LPM Pabelan UMS Terhadap Mata Najwa Periode 18 November 2015 - 15 Maret 2016)*. November 2015, 22. http://eprints.ums.ac.id/46212/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- [15] Sutarso, J. (2012). Perempuan, Kekuasaan Dan Media Massa : Sebuah Studi Pustaka., *Komunikasi, J. I., Surakarta, U. M., & Kekuasaan, H.*, 1–17.
- [16] Tiyanto, D. P. D., & Surwati, C. H. D. (2014). Persepsi Mahasiswa Terhadap Informasi Hukum Dalam Acara Indonesia Lawyers Club Tvone. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Informasi Hukum Dalam Acara Indonesia Lawyers Club Tvone (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Informasi Hukum Dalam Acara Indonesia Lawyers Club TvOne Periode 4 Februari-13 Mei 2014 Di Kalangan Pengu*, 1–19.
- [17] Ulfi, A., & Prayetno, P. (2018). Analisis Tayangan Indonesia Lawyers Club di TV One bagi Pemahaman Politik. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2), 189. <https://doi.org/10.24114/jupis.v10i2.11286>
- [18] Walgito, B. (2010). Pengantar Psikolog Umum. In *Yogyakarta : C.V Andi Offset*.
- [19] www.tvonenews.com. (2020). [Www.Tvonenews.Com](http://www.Tvonenews.Com). <https://www.tvonenews.com/>